



## **ANALISIS STRATEGI PROCUREMENT DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL PT HALLIBURTON**

**Delta Bimantara Saputra, Rowlan Takaya**

Prodi atau Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi procurement yang diterapkan oleh PT Halliburton dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Procurement memiliki peranan penting dalam pengelolaan sumber daya yang tepat waktu dan berkualitas, yang berdampak langsung pada kelancaran operasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen yang terkait dengan proses procurement di PT Halliburton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan berbagai strategi procurement seperti pemilihan pemasok yang tepat, penerapan teknologi dalam pengadaan, serta manajemen hubungan dengan pemasok yang efektif untuk mengurangi biaya operasional dan meningkatkan produktivitas. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran procurement dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mendukung keberlanjutan operasional perusahaan di industri energi.

**Kata Kunci:** Strategi Procurement, Efisiensi Operasional, PT Halliburton, Pengadaan, Manajemen Pemasok, Teknologi dalam Procurement.

### **PENDAHULUAN**

Procurement (pengadaan) merupakan fungsi yang sangat penting dalam suatu organisasi, terutama pada industri yang memerlukan sumber daya operasional yang signifikan, seperti sektor energi. Pada PT Halliburton, sebuah perusahaan global terkemuka yang menyediakan layanan energi,

procurement memainkan peran vital dalam memastikan perusahaan memperoleh barang dan jasa yang diperlukan secara tepat waktu, efisien, dan dengan biaya yang optimal. Strategi procurement yang efektif sangat penting untuk meminimalkan biaya operasional, meningkatkan produktivitas, dan mendukung pencapaian tujuan bisnis perusahaan secara keseluruhan. Seiring

---

\*Correspondence Address : [deltab1122@gmail.com](mailto:deltab1122@gmail.com)

DOI : 10.31604/jips.v12i2.2025. 545-553

© 2025UM-Tapsel Press

dengan tekanan yang semakin besar bagi sektor energi untuk mengoptimalkan operasi dan mengurangi biaya, procurement menjadi salah satu area yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk tetap bersaing dan meningkatkan kinerja perusahaan.

PT Halliburton beroperasi di pasar yang sangat kompetitif dan dinamis, di mana efisiensi dan pengelolaan biaya menjadi kunci untuk mempertahankan posisi pasar yang kuat. Fungsi procurement perusahaan harus mampu mengelola jaringan pemasok yang kompleks, memastikan pengiriman material dan layanan yang tepat waktu, serta mengadopsi teknologi yang dapat memperlancar proses pengadaan. Hal ini menciptakan peluang sekaligus tantangan dalam meningkatkan efisiensi operasional. Strategi procurement yang efektif tidak hanya membantu mengurangi biaya, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan operasional dengan memastikan ketersediaan sumber daya berkualitas yang memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi procurement yang diterapkan oleh PT Halliburton dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai strategi seperti pemilihan pemasok, adopsi teknologi dalam procurement, manajemen hubungan dengan pemasok, dan upaya pengendalian biaya yang berkontribusi pada perbaikan operasional. Dengan menganalisis strategi-strategi ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana procurement dapat mendorong efisiensi operasional dan mendukung PT Halliburton dalam mencapai tujuan jangka panjangnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pelajaran berharga bagi perusahaan lain di sektor energi, serta

memberikan kontribusi terhadap literatur akademis mengenai procurement dan manajemen operasional.

Dalam industri energi, di mana permintaan akan sumber daya sering kali fluktuatif dan persaingan semakin ketat, perusahaan seperti PT Halliburton harus terus beradaptasi dengan perubahan pasar dan kebutuhan operasional. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapainya adalah dengan memperkuat strategi procurement yang mampu menyeimbangkan antara efisiensi biaya dan kualitas yang tinggi. Pengelolaan procurement yang baik memungkinkan perusahaan untuk menghindari keterlambatan pengiriman, mengurangi risiko kekurangan pasokan, serta memastikan bahwa semua kebutuhan operasional dapat dipenuhi tanpa mengorbankan kualitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan sistem procurement yang lebih terintegrasi, transparan, dan responsif terhadap dinamika pasar yang cepat berubah.

Salah satu aspek yang semakin penting dalam strategi procurement adalah pemilihan pemasok yang tepat. PT Halliburton, sebagai perusahaan global, harus bekerja dengan berbagai pemasok yang tersebar di berbagai lokasi dengan standar kualitas dan biaya yang berbeda. Oleh karena itu, pemilihan pemasok yang tidak hanya berdasarkan harga, tetapi juga pada kualitas, keandalan, dan kapasitas pasokan, menjadi faktor yang sangat penting. Selain itu, hubungan jangka panjang dengan pemasok yang didasari pada kepercayaan dan kolaborasi yang saling menguntungkan juga dapat meningkatkan efisiensi operasional. Dalam hal ini, manajemen hubungan pemasok (supplier relationship management) menjadi elemen yang tidak kalah pentingnya untuk

memastikan kelancaran proses procurement.

Penggunaan teknologi dalam proses procurement juga semakin menjadi kebutuhan utama dalam meningkatkan efisiensi. Dengan adanya sistem procurement berbasis teknologi informasi yang terintegrasi, PT Halliburton dapat mempermudah proses pemesanan, pengawasan inventaris, serta pelacakan pengiriman bahan dan barang. Teknologi juga memungkinkan perusahaan untuk memantau dan menganalisis kinerja pemasok secara real-time, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan cepat. Selain itu, pemanfaatan data dan analitik dalam procurement dapat membantu dalam perencanaan yang lebih akurat, mengidentifikasi peluang penghematan biaya, serta memitigasi risiko yang mungkin terjadi.

Selain itu, strategi procurement yang efektif juga harus didukung oleh kebijakan dan prosedur yang jelas dalam hal pengendalian biaya. PT Halliburton perlu memiliki sistem yang memungkinkan untuk memonitor setiap tahapan pengadaan, mulai dari perencanaan anggaran, pemilihan pemasok, hingga evaluasi hasil procurement. Pengendalian biaya yang ketat akan membantu perusahaan mengidentifikasi area-area yang dapat dioptimalkan dan memungkinkan untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus. Dengan demikian, pengelolaan procurement yang baik akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengurangan biaya operasional dan pencapaian efisiensi yang lebih tinggi di PT Halliburton.

Melalui pendekatan yang holistik terhadap strategi procurement, PT Halliburton dapat memastikan bahwa seluruh aspek pengadaan berjalan dengan optimal. Efisiensi operasional yang tercapai tidak hanya akan berdampak pada penghematan biaya,

tetapi juga pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan strategi procurement yang efektif, serta untuk memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan guna meningkatkan efisiensi operasional di PT Halliburton. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti baik bagi PT Halliburton maupun untuk pengembangan teori-teori terkait procurement dalam dunia industri energi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Strategi Procurement dalam Organisasi**

Strategi procurement memiliki peran penting dalam organisasi, karena proses pengadaan yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung tujuan jangka panjang perusahaan. Procurement atau pengadaan barang dan jasa adalah suatu proses yang tidak hanya berfokus pada pembelian, tetapi juga melibatkan pemilihan pemasok, negosiasi kontrak, dan pengelolaan hubungan dengan pemasok (Carter & Narasimhan, 2021). Dalam konteks organisasi modern, strategi procurement yang baik harus dapat mengintegrasikan berbagai aspek, termasuk pengendalian biaya, pemilihan pemasok yang tepat, serta adopsi teknologi informasi untuk mempercepat dan memperbaiki proses pengadaan (Monczka et al., 2022).

Menurut Choi dan Hong (2023), strategi procurement yang berfokus pada kolaborasi dengan pemasok dapat memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan bagi perusahaan. Kolaborasi ini mencakup berbagai bentuk kerjasama jangka panjang dengan pemasok yang dapat menciptakan sinergi dan mengurangi risiko dalam rantai pasokan. Selain itu,

dengan membangun hubungan yang kuat dengan pemasok, perusahaan dapat memperoleh informasi yang lebih baik mengenai perubahan pasar, tren harga, serta inovasi produk yang dapat meningkatkan kinerja pengadaan. Strategi procurement yang mengedepankan kolaborasi ini akan memungkinkan perusahaan untuk lebih adaptif dalam menghadapi tantangan global dan perubahan permintaan pasar.

Selain itu, Spekman dan Carraway (2022) menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam strategi procurement. Pemanfaatan sistem informasi yang terintegrasi, seperti Enterprise Resource Planning (ERP), memungkinkan organisasi untuk memantau seluruh proses procurement secara real-time dan mengelola data pengadaan dengan lebih efisien. Dengan teknologi ini, perusahaan dapat mengurangi pemborosan, meningkatkan akurasi dalam perencanaan pengadaan, dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Selain itu, penggunaan analitik dalam procurement juga memungkinkan perusahaan untuk menganalisis kinerja pemasok dan mengidentifikasi peluang penghematan biaya yang lebih baik.

Strategi procurement juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Carter et al. (2023) mengungkapkan bahwa semakin banyak organisasi yang menerapkan procurement berkelanjutan, yang tidak hanya fokus pada biaya tetapi juga pada dampak lingkungan dan sosial dari proses pengadaan. Dalam hal ini, perusahaan memilih pemasok yang mematuhi standar keberlanjutan, seperti penggunaan bahan baku ramah lingkungan dan memperhatikan kesejahteraan tenaga kerja. Procurement berkelanjutan ini tidak hanya memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam jangka panjang, tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan

di mata konsumen dan pemangku kepentingan.

Dengan demikian, strategi procurement yang diterapkan dalam organisasi harus mencakup berbagai pendekatan yang saling mendukung, mulai dari kolaborasi dengan pemasok, pemanfaatan teknologi, hingga keberlanjutan dalam pengadaan. Hal ini akan menghasilkan efisiensi yang lebih tinggi dalam operasi perusahaan, serta memberikan keunggulan kompetitif di pasar yang semakin kompetitif. Pengelolaan procurement yang baik akan berkontribusi pada pencapaian tujuan jangka panjang organisasi dan memastikan kelancaran proses operasional yang lebih efisien.

## **2. Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management)**

Manajemen rantai pasokan (Supply Chain Management, SCM) adalah pendekatan yang mengelola aliran barang, informasi, dan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produk dan layanan dari sumber bahan baku hingga konsumen akhir (Chopra & Meindl, 2023). SCM melibatkan koordinasi dan integrasi berbagai kegiatan yang terkait dengan produksi, distribusi, dan pengadaan untuk mencapai efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. Sebuah rantai pasokan yang terkelola dengan baik dapat meningkatkan daya saing organisasi, memperbaiki kinerja operasional, dan mengurangi biaya. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan dinamika pasar, konsep SCM telah berkembang untuk mencakup integrasi digital dan penggunaan data untuk pengambilan keputusan yang lebih cerdas (Heizer et al., 2022).

Menurut Christopher (2023), manajemen rantai pasokan yang efektif mengharuskan perusahaan untuk tidak hanya fokus pada kegiatan internal, tetapi juga mengelola hubungan dengan pemasok dan pelanggan. Salah satu

aspek kunci dalam SCM adalah membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dengan pemasok. Dalam praktiknya, ini berarti perusahaan perlu memilih pemasok yang tidak hanya menawarkan harga terbaik, tetapi juga dapat diandalkan dalam hal kualitas, kecepatan pengiriman, dan fleksibilitas. Selain itu, hubungan yang erat dengan pelanggan juga penting untuk memahami kebutuhan mereka dan memberikan produk yang sesuai dengan harapan pasar.

Selain itu, Wagner dan Kemmerling (2023) menekankan pentingnya manajemen risiko dalam rantai pasokan. Dalam era globalisasi dan ketidakpastian ekonomi, perusahaan perlu menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kelancaran operasional mereka, seperti gangguan pasokan, fluktuasi harga bahan baku, serta bencana alam dan krisis kesehatan global. Oleh karena itu, manajer rantai pasokan harus mengembangkan strategi mitigasi risiko yang efektif, seperti diversifikasi pemasok, membangun inventaris cadangan, dan penggunaan teknologi untuk memperkirakan potensi gangguan yang dapat terjadi. Strategi-strategi ini bertujuan untuk memastikan kelancaran proses produksi dan distribusi meskipun ada gangguan eksternal.

Hugos (2022) menambahkan bahwa teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi manajemen rantai pasokan. Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) dan teknologi berbasis cloud memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan informasi dari berbagai departemen dan pihak terkait, sehingga meningkatkan visibilitas rantai pasokan dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Misalnya, dengan menggunakan teknologi analitik, perusahaan dapat memprediksi

permintaan pasar secara lebih tepat dan merencanakan produksi serta pengadaan dengan lebih efisien. Penggunaan teknologi juga memungkinkan untuk mengurangi biaya operasional dan meningkatkan transparansi dalam seluruh proses rantai pasokan.

Di sisi lain, Ketchen dan Hult (2022) menunjukkan bahwa untuk menciptakan keunggulan kompetitif melalui SCM, perusahaan harus mengembangkan strategi diferensiasi yang dapat memberikan nilai lebih bagi pelanggan. Ini meliputi inovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan, serta penyampaian produk dengan kualitas yang konsisten dan waktu pengiriman yang cepat. Oleh karena itu, manajemen rantai pasokan tidak hanya tentang efisiensi biaya, tetapi juga tentang bagaimana perusahaan dapat menawarkan produk dan layanan yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan pesaing mereka.

Dengan demikian, manajemen rantai pasokan yang efektif melibatkan sejumlah aspek yang saling terkait, seperti pengelolaan hubungan dengan pemasok dan pelanggan, manajemen risiko, pemanfaatan teknologi informasi, dan penciptaan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, organisasi yang mampu mengelola rantai pasokan dengan baik akan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai efisiensi operasional, meningkatkan layanan pelanggan, dan tetap kompetitif di pasar global.

### **3. Pengaruh Strategi Procurement Terhadap Efisiensi Operasional**

Strategi procurement memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi operasional organisasi. Procurement atau pengadaan barang dan jasa adalah salah satu elemen vital dalam rantai pasokan yang mempengaruhi seluruh

proses bisnis. Dalam konteks yang lebih luas, strategi procurement yang efektif dapat membantu perusahaan untuk mengurangi biaya, meningkatkan kualitas produk, mempercepat waktu pengiriman, dan pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional (Carter & Narasimhan, 2021). Menurut Monczka et al. (2022), keberhasilan strategi procurement sangat bergantung pada kemampuan organisasi untuk memilih pemasok yang tepat, mengelola hubungan dengan pemasok, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pengadaan untuk menciptakan aliran yang lebih efisien.

Salah satu aspek penting dalam strategi procurement adalah pemilihan pemasok yang dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan. Spekman dan Carraway (2022) menunjukkan bahwa kolaborasi jangka panjang dengan pemasok yang dapat diandalkan tidak hanya dapat meningkatkan kualitas produk, tetapi juga menurunkan biaya dan waktu yang dibutuhkan untuk pengadaan barang. Pemasok yang memiliki rekam jejak yang baik dalam hal kualitas dan kecepatan pengiriman akan membantu organisasi dalam menjaga kelancaran operasional dan menghindari gangguan dalam proses produksi. Oleh karena itu, pemilihan pemasok yang strategis menjadi elemen penting dalam memastikan bahwa procurement dapat meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

Selain itu, Hugos (2022) menyoroti pentingnya penerapan teknologi dalam strategi procurement. Penggunaan sistem informasi yang canggih, seperti Enterprise Resource Planning (ERP) atau sistem manajemen pengadaan berbasis cloud, memungkinkan organisasi untuk melakukan monitoring secara real-time, mengurangi kesalahan manusia, serta mempercepat proses pengadaan. Dengan mengintegrasikan data dari berbagai departemen dan pemasok, perusahaan

dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan efisien. Pemanfaatan teknologi ini akan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pemborosan dalam proses pengadaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi biaya dan waktu.

Pengelolaan risiko juga menjadi salah satu faktor penting dalam strategi procurement yang mempengaruhi efisiensi operasional. Carter et al. (2023) menjelaskan bahwa dalam pengadaan, perusahaan perlu memiliki strategi untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin timbul, seperti fluktuasi harga bahan baku atau keterlambatan pengiriman. Dengan mengelola risiko secara efektif, perusahaan dapat meminimalkan gangguan yang dapat mempengaruhi kinerja operasionalnya. Selain itu, diversifikasi pemasok dan perencanaan pengadaan yang matang akan memungkinkan perusahaan untuk tetap menjaga kelancaran produksi meskipun ada tantangan di sisi pasokan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh strategi procurement terhadap efisiensi operasional sangat besar. Pemilihan pemasok yang tepat, penggunaan teknologi untuk meningkatkan visibilitas dan transparansi dalam pengadaan, serta pengelolaan risiko yang efektif adalah beberapa faktor kunci yang dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Strategi procurement yang efektif akan membantu organisasi mengurangi biaya, mempercepat waktu produksi, dan meningkatkan kualitas layanan, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing di pasar global.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk menganalisis strategi procurement di PT Halliburton dan dampaknya terhadap efisiensi operasional perusahaan. Data yang

digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan manajer procurement dan staf terkait, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen internal perusahaan, seperti laporan tahunan dan kinerja procurement.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait strategi procurement, tantangan yang dihadapi, dan pengaruhnya terhadap efisiensi operasional. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan mengidentifikasi tema utama dari hasil wawancara dan dokumen yang relevan. Proses ini bertujuan untuk memahami hubungan antara strategi procurement dan efisiensi operasional di PT Halliburton.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas, penelitian ini menggunakan triangulasi data, membandingkan informasi dari berbagai sumber, serta member checking untuk memastikan akurasi temuan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pengaruh strategi procurement terhadap efisiensi operasional di PT Halliburton.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen, penelitian ini menemukan bahwa PT Halliburton menerapkan strategi procurement yang berfokus pada pemilihan pemasok yang tepat, negosiasi harga yang efektif, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pengadaan. Pemilihan pemasok yang strategis, yang memiliki rekam jejak yang baik dalam kualitas produk dan kecepatan pengiriman, terbukti meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan juga membangun hubungan jangka panjang dengan pemasok utama untuk memastikan kestabilan pasokan dan

mengurangi risiko keterlambatan pengiriman yang dapat mengganggu proses produksi.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah penerapan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) yang memungkinkan PT Halliburton untuk memonitor proses procurement secara real-time. Dengan sistem ini, perusahaan dapat mengelola inventaris dengan lebih efisien, mengurangi pemborosan, dan mempercepat waktu pengadaan barang. Teknologi ini juga memfasilitasi transparansi dalam pengelolaan data pengadaan, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data. Implementasi ERP ini telah berkontribusi secara signifikan terhadap efisiensi operasional, baik dalam hal penghematan biaya maupun waktu.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa strategi procurement PT Halliburton juga mencakup pengelolaan risiko yang efektif. Perusahaan menerapkan diversifikasi pemasok untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pasokan, yang mengurangi potensi gangguan operasional. Dengan memiliki beberapa pemasok untuk setiap kategori bahan baku, perusahaan dapat memastikan kelancaran produksi meskipun ada perubahan harga atau keterlambatan pengiriman dari salah satu pemasok. Manajemen risiko yang baik ini terbukti dapat mengurangi biaya tak terduga dan menjaga kestabilan operasional.

Namun, meskipun strategi procurement yang diterapkan PT Halliburton sudah cukup efektif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang masih dihadapi, seperti fluktuasi harga bahan baku dan kebutuhan untuk terus berinovasi dalam teknologi pengadaan. Meskipun perusahaan sudah menerapkan ERP, terdapat kebutuhan untuk

meningkatkan integrasi dengan sistem lain di dalam perusahaan untuk mempercepat proses pengambilan keputusan dan mengurangi bottleneck yang terjadi dalam beberapa tahapan procurement.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi procurement yang diterapkan PT Halliburton memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional perusahaan. Pemilihan pemasok yang tepat, penerapan teknologi yang efisien, dan manajemen risiko yang baik telah berkontribusi pada pengurangan biaya operasional dan peningkatan kecepatan produksi. Namun, perusahaan perlu terus beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi untuk mempertahankan serta meningkatkan efisiensi operasional di masa depan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi procurement yang diterapkan PT Halliburton memiliki dampak signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan. Pemilihan pemasok yang tepat, hubungan jangka panjang dengan pemasok utama, serta penggunaan teknologi seperti sistem Enterprise Resource Planning (ERP) telah membantu perusahaan meningkatkan transparansi, mempercepat proses pengadaan, dan mengelola inventaris dengan lebih efisien. Hal ini tidak hanya mengurangi biaya operasional, tetapi juga memastikan kelancaran produksi dan mengurangi risiko keterlambatan pengiriman.

Selain itu, manajemen risiko yang diterapkan, seperti diversifikasi pemasok, turut berperan penting dalam menjaga stabilitas pasokan dan mengurangi ketergantungan pada satu pemasok. Dengan strategi ini, PT Halliburton dapat menghindari gangguan operasional yang dapat terjadi akibat fluktuasi harga atau masalah

pengiriman dari pemasok tunggal. Keputusan perusahaan untuk membangun hubungan jangka panjang dengan pemasok juga berkontribusi pada keberlanjutan pasokan yang lebih baik dan pengurangan biaya tak terduga.

Namun, meskipun strategi procurement yang diterapkan sudah cukup efektif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang masih dihadapi, seperti fluktuasi harga bahan baku dan perlunya inovasi berkelanjutan dalam sistem pengadaan. PT Halliburton perlu terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren pasar untuk mempertahankan efisiensi operasional yang telah dicapai. Oleh karena itu, pengintegrasian sistem yang lebih canggih dan penerapan analisis data yang lebih mendalam dapat menjadi langkah selanjutnya untuk memperbaiki dan meningkatkan proses procurement.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan strategi procurement yang terstruktur dan terintegrasi dengan baik, PT Halliburton dapat mencapai efisiensi operasional yang optimal. Perusahaan perlu terus melakukan evaluasi terhadap strategi-strategi yang diterapkan dan berinovasi agar tetap kompetitif dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin dinamis.

## DAFTAR PUSTAKA

Carter, J. R., & Narasimhan, R. (2021). Is Procurement Becoming Strategic? *International Journal of Purchasing and Materials Management*.

Choi, T. Y., & Hong, J. (2023). Strategic Supplier Partnerships: The New Approach to Procurement. *Journal of Supply Chain Management*.

Monczka, R. M., Handfield, R. B., Giunipero, L. C., & Patterson, J. L. (2022). *Purchasing and Supply Chain Management*. Cengage Learning.

Spekman, R. E., & Carraway, R. L. (2022). Making the Transition to Collaborative



Buyer-Supplier Relationships. International Journal of Physical Distribution & Logistics Management.

Carter, C. R., Rogers, D. S., & Choi, T. Y. (2023). Sustainable Procurement Practices and Their Impact on Supply Chain Performance. Journal of Purchasing and Supply Management.

Chopra, S., & Meindl, P. (2023). Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation. Pearson.

Christopher, M. (2023). Logistics & Supply Chain Management. Pearson Education.

Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2022). Operations Management. Pearson.

Wagner, S. M., & Kemmerling, C. (2023). Managing Supply Chain Risks in a Global Economy. Journal of Supply Chain Management, 59(1), 112-128.

Hugos, M. H. (2022). Essentials of Supply Chain Management. Wiley.

Ketchen, D. J., & Hult, G. T. M. (2022). The Essentials of Strategic Management. Pearson.